

**THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE, COMPANY SIZE AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUE (EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE PRIMARY CONSUMER GOODS SECTOR LISTED ON THE IDX IN 2019-2022)**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022)**

**Muhammad Subandi<sup>1</sup>, Batara Daniel Bagana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang  
[muhammadsubandi@mhs.unisbank.ac.id](mailto:muhammadsubandi@mhs.unisbank.ac.id)<sup>1</sup>, [batara@edu.unisbank.ac.id](mailto:batara@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to present empirical evidence regarding the influence of capital structure, company size and profitability on company value, especially in manufacturing companies in the primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The financial data used involves the 2019-2022 period, with 124 observations from manufacturing companies in the primary consumer goods sector taken as samples. The data used in this research comes from secondary data. For data analysis, this study adopted a multiple regression analysis method, which was executed using SPSS 25 software. The findings of this study indicate that there is a positive impact of profitability on company value, while capital structure and company size show a negative impact on company value.*

**Keywords** : Capital Structure, Company Size, Profitability, Company Value

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, terutama pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data keuangan yang digunakan melibatkan periode 2019-2022, dengan 124 observasi dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer diambil sebagai sampel. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Untuk analisis data, penelitian ini mengadopsi metode analisis regresi berganda, yang dieksekusi dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dampak positif dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan menunjukkan dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci** : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

**PENDAHULUAN**

Dalam era bisnis yang terus berkembang di Indonesia, industri harus meningkatkan daya saingnya karena persaingan yang ketat. Untuk berhasil dalam kompetisi tersebut, perusahaan

perlu mengadopsi strategi inovatif, baik pada tingkat individu maupun korporatif, guna menjaga kelangsungan bisnisnya.

Perusahaan manufaktur adalah suatu organisasi bisnis yang mengambil bahan mentah dan mengubahnya

menjadi barang jadi atau setengah jadi dengan menggunakan peralatan, mesin, dan sumber daya lainnya. Biasanya, perusahaan manufaktur beroperasi dalam skala besar dan menghasilkan berbagai produk fisik yang dapat dipasarkan, seperti makanan, minuman, obat-obatan, peralatan rumah tangga, barang elektronik, dan produk lainnya. Menurut Aeni & Asyik (2019), keberlanjutan perusahaan manufaktur sangat tergantung pada permintaan pasar. Karena itu, tidak mengherankan jika perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur terus berinovasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dinamis dalam kebutuhan konsumen dan peluang pasar.

Di era globalisasi saat ini, meraih keunggulan dalam persaingan bisnis, terutama di sektor industri makanan dan minuman, merupakan tantangan yang tidak mudah. Perusahaan di bidang ini perlu fokus pada pemberian kualitas dan mutu produk kepada konsumen untuk berhasil. Tingginya konsumsi makanan siap saji di kalangan masyarakat Indonesia telah mendorong munculnya banyak perusahaan dalam industri makanan dan minuman. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa sektor industri makanan dan minuman memiliki prospek yang menguntungkan.

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan tersebut baik. Jika harga saham perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan pemegang saham perusahaan ditambah dengan nilai pasar utang (Bita, Hermuningsih & Maulida, 2021). Dalam hal ini, memaksimalkan nilai perusahaan adalah salah satu bentuk

menarik investor agar mau menanamkan sahamnya ke perusahaan.

Perusahaan dalam sektor Barang Konsumen Primer merupakan bagian dari industri yang memproduksi atau menyediakan produk dan layanan yang utamanya dikonsumsi atau bersifat anti-siklis. Perusahaan-perusahaan di sektor ini secara rutin menghasilkan barang dan layanan kebutuhan primer sesuai dengan permintaan. Kategori Konsumen Primer mencakup ritel barang primer, seperti produsen makanan kemasan, minuman kemasan, obat-obatan, rokok, dan barang keperluan rumah tangga ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sektor Barang Konsumen Primer diisi oleh perusahaan-perusahaan yang memberikan kontribusi dan pertumbuhan terbesar, menjadikannya sebagai salah satu sektor industri yang paling krusial bagi ekonomi nasional.

Selama tahun 2020, sejumlah perusahaan manufaktur di sektor barang konsumen primer mengalami penurunan nilai saham akibat dampak pandemi virus corona (COVID-19). Saham-saham yang terdampak melibatkan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), yang mengalami penurunan sebesar 4,6% menjadi Rp 6.225 per lembar saham, serta PT HM Sampoerna Tbk (HMSP), yang turun sekitar 5,87% menjadi Rp 1.605 per lembar saham.

Dampak penurunan harga saham ini memaksa perusahaan untuk merumuskan strategi mengatasi situasi tersebut, karena hal ini berpotensi menurunkan nilai perusahaan di sektor barang konsumen primer, yang dapat menyebabkan investor berpikir lebih hati-hati sebelum berinvestasi. Peningkatan nilai perusahaan terkait erat dengan kenaikan harga saham, yang biasanya tercermin dalam tingginya permintaan saham dari investor atau calon investor. Oleh karena itu, peningkatan harga saham menjadi

indikator penting bagi daya tarik investasi perusahaan.

Beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan melibatkan elemen-elemen seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Salah satu elemen awal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, yang mencakup keputusan terkait sumber pendanaan, apakah itu berasal dari dana internal perusahaan atau pihak eksternal. Aspek ini memiliki relevansi yang besar dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Manajer memiliki pilihan untuk menggunakan utang sebagai indikator yang lebih meyakinkan bagi para investor (Burhan & Bagana, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh & Amalia (2020) mendukung ide bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2017) menjelaskan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang memengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, yang dapat diukur dari total aset yang dimilikinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zuraida (2019), ukuran perusahaan dapat dievaluasi dengan memeriksa ekuitas, volume penjualan, atau nilai asetnya. Sebuah perusahaan yang memiliki aset yang besar dianggap lebih stabil dibandingkan dengan yang memiliki aset yang lebih kecil. Temuan dari penelitian Gamayanti, Rahmiyati & Ratnawati (2019) mendukung ide bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian Anggraini & Siska (2019), Savitri, Kurniasari & Mbiliyora (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang memengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan bersih yang dapat menarik perhatian investor atau pemegang saham baru. Perusahaan yang mampu menciptakan keuntungan, yang tercermin dalam profitabilitasnya, memiliki potensi untuk meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan (Dwiputra & Viriany, 2020). Penelitian Amrulloh & Amalia (2020) dan Faizra, Lubis, Ifazah & Muthmainnah (2022) mendukung bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Zuraida (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah di kemukakan sebelumnya, dan terdapat adanya ketidak konsistenan hasil penelitian, dimana setiap peneliti memperoleh hasil yang berbeda beda atau tidak konsisten. Peneliti ini tertarik untuk menguji dan menganalisis ulang mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada investor saat ini dan potensial investor dalam membuat keputusan.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Brigham dan Houston (2001), *Signalling Theory* dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan dengan maksud memberikan gambaran kepada investori mengenai prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan motivasi di balik keputusan perusahaan untuk menyampaikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, seperti investor dan

kreditor. Salah satu bentuk informasi yang diberikan oleh perusahaan, yang berperan sebagai sinyal khususnya bagi investor, adalah laporan tahunan perusahaan. Dengan menggunakan sinyal berupa laporan keuangan pada setiap periode, perusahaan dapat meyakinkan pihak eksternal, terutama investor, untuk menyuntikkan modalnya.

### ***Trade-Off Theory***

Teori ini menguraikan bahwa jika suatu perusahaan mengadopsi pendekatan yang semakin agresif dalam menggunakan pendanaan melalui utang, risiko kesulitan keuangan akan meningkat secara proporsional. Hal ini terjadi karena perusahaan harus membayar debtholder dengan tingkat bunga tetap, yang dapat menjadi beban finansial yang signifikan, terutama jika pendapatan bersih perusahaan tidak stabil setiap tahunnya.

Peningkatan penggunaan utang dapat mengakibatkan kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Ancaman kebangkrutan kemungkinan besar timbul ketika perusahaan memperbesar jumlah utang dalam struktur modalnya. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan menghadapi beban akuntansi dan hukum yang tinggi, serta kesulitan dalam mempertahankan pelanggan, pemasok, dan karyawan (Brigham & Houston, 2006).

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal mengacu pada perbandingan antara pendanaan melalui pinjaman dan modal sendiri suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan bisnis yang signifikan cenderung membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga mereka perlu mencari tambahan dana dari pihak luar sebagai bagian dari usaha untuk memenuhi kebutuhan dana dalam proses pengembangan bisnis tersebut.

Pentingnya struktur modal bagi perusahaan menjadi sangat signifikan, karena kualitas struktur modal, baik atau buruk, dapat memiliki dampak langsung pada kondisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Perusahaan yang berhasil mengembangkan bisnisnya secara positif dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada para investor. Menurut *Trade-off Theory*, jika struktur modal berada di bawah tingkat optimalnya, setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika struktur modal berada di atas tingkat optimalnya, penambahan hutang apa pun akan mengurangi nilai perusahaan (Ramdhonah, Solikin, & Sari, 2019).

### **H1 : Stuktur Modal Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui jumlah total aset yang dimilikinya yang digunakan untuk operasional. Baik perusahaan besar maupun kecil bisa diidentifikasi dari seberapa besar jumlah aset yang dimiliki, dan ukuran yang semakin besar menarik perhatian investor karena perusahaan tersebut cenderung memiliki kondisi yang lebih positif. Menurut Ananda & Lisiantara (2022), ketika perusahaan memiliki total aset yang besar, manajemen memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola aset perusahaan tersebut. Dalam teori sinyal (*Signalling Theory*), disebutkan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar dapat dianggap sebagai indikator positif bagi investor, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proses yang baik. Investor atau calon investor umumnya percaya bahwa perusahaan yang besar mampu memberikan jaminan

kesejahteraan dan keamanan bagi dana yang diinvestasikan.

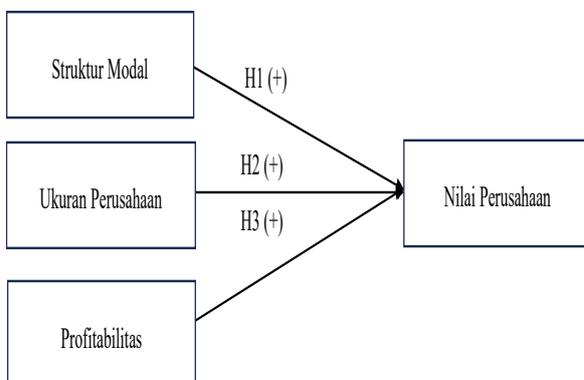
**H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah salah satu elemen yang memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, modal, atau penjualan (Ayuningtyas & Bagana, 2023). Menurut penelitian Sonjaya, Dayanti dan Imelda (2021), peningkatan profitabilitas perusahaan memiliki dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan di pasar saham. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan bahwa jika profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan, investor akan memberikan tanggapan positif terhadap situasi tersebut, mengakibatkan peningkatan nilai saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

**H3 : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hipotesis diatas, maka model penelitian sebagai berikut:



**METODE PENELITIAN**

Populasi yang menjadi fokus penelitian mencakup semua perusahaan manufaktur di sektor industri barang

konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 31 data perusahaan manufaktur di sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2019-2022.

**Jenis dan Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BursaEfek Indonesia selama periode tahun 2019-2022.

Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor barang konsumen primer yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Data ini dapat diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau situs resmi masing-masing perusahaan.

**Definisi Operasioanal Nilai Perusahaan**

Definisi dari nilai perusahaan adalah nilai pasar, karena peningkatan harga saham dapat memberikan keuntungan maksimal bagi pemegang saham perusahaan (Widiyo Utomo & Bagana, 2023). Relevansi nilai perusahaan terletak pada korelasinya dengan tingkat keuntungan pemegang saham, di mana nilai yang tinggi sering kali dikaitkan dengan tingkat kesuksesan dan kesejahteraan yang tinggi bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Price to Book Value adalah perbandingan antara harga per saham dengan nilai buku perusahaan (Faizra, Lubis, Ifazah, & Muthmainnah,

2022). Menurut Brigham & Houston (2011) PBV dapat dihitung dengan membandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar. Dengan membagi harga per lembar saham dengan nilai buku akan diperoleh nilai rasio/nilai buku.

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi pendanaan yang diterapkan oleh suatu perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), suatu rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Penggunaan DER lebih umum daripada Debt to Asset Ratio (DAR), karena DER lebih terfokus pada perbandingan antara hutang dan ekuitas. Menurut Oentoro & Susanto (2020), rumus Debt Equity Ratio (DER) adalah total hutang/total ekuitas.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan bersarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lainnya. Menurut Suharti, Hendra, & Hanif (2022) Ukuran Perusahaan adalah gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Tarmiji (2019) Ukuran perusahaan dapat diukur atau dirumuskan dengan menggunakan total aset.

### Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari kegiatan yang dilakukannya selama periode akuntansi. Setiap perusahaan akan

berupaya meningkatkan profitabilitasnya, sebab semakin tinggi tingkat profitabilitas, kinerja perusahaan di masa depan pun akan lebih baik. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Asset (ROA). Menurut Oentoro & Susanto (2020) rumusan untuk mencari Return On Asset yaitu dengan laba bersih setelah pajak/total aset.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis statistic Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	103	.327	7.476	2.11172	1.524176
DER	103	.109	1.476	.60442	.370513
Size	103	25.974	32.826	29.21318	1.571618
ROA	103	.000	.310	.09100	.061234
Valid N (listwise)	103				

Pada tabel 1 disajikan hasil analisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif, diuraikan sebagai berikut :

1. Penilaian terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah dari nilai perusahaan, yaitu 0.327, terdapat pada PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2019, sementara nilai tertinggi, sebesar 7.476, terdapat pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2021. Rata-rata nilai (mean) PBV adalah 2.11172, dengan nilai standar deviasi sebesar 1.524176.
2. Analisis deskriptif terhadap struktur modal (DER) mengungkapkan bahwa nilai minimum struktur modal adalah 0.109, terdapat pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2022,

dan nilai maksimumnya adalah 1.476, terdapat pada PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2019. Rata-rata nilai (mean) DER adalah 0.60442, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.370513.

3. Pengamatan terhadap ukuran perusahaan (Size) melalui analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 25.974, terdapat pada PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2019, dan nilai maksimumnya adalah 32.826, terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2022. Rata-rata nilai (mean) ukuran perusahaan adalah 29.21318, dengan nilai standar deviasi sebesar 1.571618.

4. Evaluasi terhadap profitabilitas (ROA) melalui analisis statistik deskriptif menghasilkan nilai minimum profitabilitas sebesar 0.000, terdapat pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2022, dan nilai maksimumnya adalah 0.310, terdapat pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2021. Rata-rata nilai (mean) ROA adalah 0.09100, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.061234.

**Pengujian Asumsi Klasik  
Uji Normalitas**

**Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas**

	N	Skewness		Kurtosis
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Unstandardized Residual	124	1.207	.217	11.642
Valid N (listwise)	124			

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan metode statistic Skweness dan Kurtosis diperoleh nilai  $Z_{Skew} = 0.292/0.238 = 1.226$  dan nilai  $Z_{Kurt} = -0.672/0.472 = -1.423$  Uji

Normalitas nilai dari Skewness dan Kurtosis berada pada rentang antara -1.96 sampai 1.96. Hal ini menunjukkan bahwa data dari tiap variabel pada penelitian ini sudah terdistribusi normal.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 3  
Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.716 <sup>a</sup>	.513	.498	1.080026	2.220

a. Predictors: (Constant), DER, Size, ROA  
b. Dependent Variable : PBV

Berdasarkan tabel 3 nilai DW adalah 2.220. Nilai ini apabila dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson menggunakan tarif signifikan 5% jumlah sampel (n) 115, dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka diperoleh nilai  $d_U = 1.7392$ . Nilai DW 2.220 lebih besar dari  $d_U$  yaitu 1.7392 dan lebih kecil dari  $4-d_U = 2.2608$  nilai DW menunjukkan nilai 2.220 yang terletak antara  $d_U$  dan  $4-d_U$  ( $1.7392 < 2.220 < 2.2608$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari gejala autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4  
Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.242	1.149		-.211	.834
DER	-.072	.214	-.044	-.336	.738
Size	.036	.041	.095	.881	.381
ROA	1.088	1.219	.111	.893	.374

a. Dependent Variable : PBV

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 dengan menggunakan uji Glejser, didapati

bahwa pada variabel struktur modal (DER), nilai signifikansi sebesar 0,738, yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini menggambarkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas pada variabel struktur modal. Demikian pula, pada variabel ukuran perusahaan (Size) dengan nilai signifikansi sebesar 0,381, yang juga lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mengandung heteroskedastisitas. Sementara pada variabel profitabilitas (ROA), nilai signifikansi adalah 0,374, yang lebih besar dari 0,05, menandakan bahwa variabel profitabilitas tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF	
1	DER	.567	1.765
	SIZE	.847	1.181
	ROA	.637	1.569

a. Dependent Variabel : PBV

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 5 diperoleh nilai VIF dari struktur modal 1.765 kurang dari 10 dan nilai Tolerance sebesar 0.567 lebih besar dari 0.10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) tidak terjadi gejala multikolinearitas. Variabel ukuran perusahaan (Size) memperoleh nilai VIF sebesar 1.181 kurang dari 10 dan nilai Tolerance sebesar 0.847 lebih besar dari 0.10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Variabel profitabilitas (ROA) memperoleh nilai

VIF 1.569 kurang dari 10 dan nilai Tolerance sebesar 0.637 lebih besar dari 0.10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

**Pengujian Model Penelitian**  
**Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 6**  
**Uji Koefisien Determinan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 <sup>a</sup>	.513	.498	1.080026

a. Dependent Variabel : PBV  
b. Predictors (Constant) DER, Size, ROA

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 nilai koefisien determinan menunjukkan hasil nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.498 yang berarti variabel struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Size) dan profitabilitas (ROA) mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 49.8% sedangkan sisanya 50.2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

**Tabel 7**  
**Uji F**

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	121.478	3	40.493	34.714	.000 <sup>b</sup>
	Residual	115.479	99	1.166		
	Total	236.957	102			

a. Dependent Variabel : PBV  
b. Predictors (Constant), DER, Size, ROA

Dari hasil pengujian yang tercantum pada tabel 7, ditemukan nilai signifikansi F sebesar 0.000 < 0.05.

Temuan ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Size), dan profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang valid dan sesuai untuk digunakan.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 8**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-3.616	2.061		-1.755	.082
DER	.219	.383	.053	.535	.569
Size	.135	.074	.139	1.823	.071
ROA	18.214	2.188	.732	8.326	.000

a. Dependent Variable : PBV

$$PBV = -3.616 - 0.219DER - 0.135Size + 18.214ROA + e$$

**Uji Hipotesis (Uji t)**

**Tabel 9**

**Hasil Uji t Model Regresi**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-3.616	2.061		-1.755	.082
DER	.219	.383	.053	.535	.569
Size	.135	.074	.139	1.823	.071
ROA	18.214	2.188	.732	8.326	.000

a. Dependent Variable : PBV

**Pengujian Hipotesis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian pada tabel 9, diketahui bahwa nilai uji t untuk variabel struktur modal (DER) adalah 0.535, dengan nilai signifikansi sebesar 0.569 > 0.05. Oleh karena itu, H1 ditolak.

Kesimpulannya adalah struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Pengujian Hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai uji t untuk variabel ukuran perusahaan (Size) adalah 1.823, dengan nilai signifikansi sebesar 0.071 > 0.05, sehingga H2 ditolak. Kesimpulannya adalah ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Pengujian Hipotesis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai uji t untuk variabel profitabilitas (ROA) adalah 8.326, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Selain itu, nilai koefisiennya positif, sehingga H3 diterima. Kesimpulannya adalah profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Pembahasan**

**1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil hipotesis pertama dalam penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa variabel struktur modal (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa perubahan dalam struktur modal suatu perusahaan tidak langsung memengaruhi nilai perusahaan. Faktor ini disebabkan oleh kenyataan bahwa keputusan pendanaan atau struktur modal perusahaan bukan menjadi pertimbangan utama bagi investor saat memutuskan untuk menginvestasikan modal mereka pada

perusahaan. Investor lebih cenderung memberikan prioritas pada informasi tentang bagaimana perusahaan menggunakan dana sebagai modal secara efektif dan efisien. Penggunaan utang dalam jumlah tertentu tidak berdampak pada penilaian nilai perusahaan dari perspektif investor. Keputusan untuk berinvestasi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti pertimbangan terhadap rasio laba perusahaan.

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siringoringo, Herawati & Arnova (2023), Ananda & Lisiantara (2022), dan Chasanah (2019), yang menyimpulkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini menandakan bahwa ukuran perusahaan, baik besar maupun kecilnya, tidak memiliki pengaruh terhadap penilaian nilai perusahaan. Faktor ini disebabkan oleh kebiasaan investor yang sebelum menginvestasikan modalnya ke suatu perusahaan, lebih cenderung menilai kinerja keuangan yang terdokumentasi dalam laporan keuangan, daripada hanya mempertimbangkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizra, Lubis, Ifazah & Muthmainnah (2022) dan Oentoro & Susanto (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya laba yang dimiliki perusahaan maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, semakin besar laba yang diukur dari profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi naiknya nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan laba yang diukur dari profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi turunya nilai perusahaan. Temuan ini sesuai dengan prinsip *Signalling Theory*, di mana ketika profitabilitas perusahaan meningkat, investor memberikan respons positif terhadap kondisi tersebut, yang mengakibatkan kenaikan harga saham dan potensi peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oentoro & Susanto (2020), Dewi & Damayanti (2019), Ratnasari & Yusuf (2019) dan Salsa & Nugraha (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **PENUTUP Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Struktur modal yang diukur dengan (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Ukuran perusahaan yang diukur dengan Size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi menghasilkan nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0.498. Hal ini menandakan bahwa sekitar 49.8% dari variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Sementara itu, sekitar 50.2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Objek penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang hanya berfokus satu sektor dari banyak sektor lainnya.
3. Masih banyak sejumlah variabel lain misalnya pertumbuhan perusahaan yang belum digunakan sedangkan variabel tersebut memiliki kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel lain yang tidak digunakan penelitian ini serta menambah jumlah sampel dengan menggunakan perusahaan sektor lain seperti sektor aneka industri dan sektor lainnya yang terdaftar di BEI. Dengan ini diharapkan memberikan hasil penelitian yang lebih bervariasi dan lebih maksimal untuk melihat faktor-

faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi perusahaan, informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.
3. Bagi pihak investor, nilai perusahaan dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, bagi investor yang berinvestasi pada perusahaan manufaktur sebaiknya memperhatikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sebaiknya, juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti tren pasar dan faktor-faktor non fundamental lainnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan nantinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, N. M., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1.
- Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-

- 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 182.
- Ananda, A., & Lisiantara, G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan . *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 3974.
- Anggraini, D., & Siska, A. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*.
- Ayuningtyas, P., & Bagana, B. D. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilita Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Idx Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Kresna : Kumpulan Riset Akuntansi*, 190.
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 299.
- Brigham, E., & Houston, J. (2019). *Fundamentals Of Financial Management*.
- Brigham, & Houston. (2006). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Edisi Kesepuluh. Salemba Empat.
- Burhan, A. H., & Bagana, B. D. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha*.
- Dewi, J. P., & Damayanti, E. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 72-73.
- Dwiputra, T., & Viriany. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*.
- Faizra, Y. L., Lubis, P. A., Ifazah, L., & Muthmainnah. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaanmanufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 187.
- Oentoro, R., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*.
- Rahmi, A. A. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Leverage, Ukuran.
- Ratnasari, G. D., & Yusuf, A. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan*, 11.
- Salsa, S. S., & Nugraha, D. S. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal,

- Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estat Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 701.
- Savitri, D. A., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Strukur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Siringo-Ringo, S., Herawati, H., & Arnova, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Alwatzikhoebillah*, 85.
- Suharti, Hendra, & Hanif, R. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, Resiko Bisnis, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 80-82.
- Widiyo Utomo, M. W., & Bagana, B. D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2018-2021. *Journal Of Economics And Business*, 1080.
- Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan.